

Pengaruh Efektivitas Ekstrakurikuler Koperasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Self-Efficacy Sebagai Variable Intervening Terhadap Intensitas Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang

Naili Ifrozul Mawaddah^{*}, Putra Hilmi Prayitno, Wahjoedi, Ro'ufah Inayati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur

Correspondence: nailiifrozul.19043162@students.um.ac.id

Received: 25 Juni, 2023 | Accepted: 30 November 2023 | Published: 1 Desember, 2023

Keywords:

Entrepreneurial Education;
Entrepreneurial Interest;
Entrepreneurial Knowledge

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of entrepreneurial education and cooperative extracurriculars on the entrepreneurial intensity of SMA Negeri 8 Malang students mediated by self-efficacy. The method in this study uses a quantitative approach by collecting data which is disseminated through the Google Form. The population in this study used social studies class XI students at SMA Negeri 8 Malang, and the sample for this study used a population sample technique where the sample was taken from a total population of 71 respondents. The data analysis method uses SmartPls 3.0. and SPSS. The results of research on students at SMA Negeri 8 Malang mediated by self-efficacy have succeeded in increasing the intensity of entrepreneurship in students because students are aware of the importance of entrepreneurship education from an early age.

Kata Kunci:

Pendidikan Kewirausahaan;
Minat Berwirausaha;
Pengetahuan Kewirausahaan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekstrakurikuler koperasi terhadap intensitas berwirausaha siswa SMA Negeri 8 Malang yang dimediasi dengan *self-efficacy*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data yang disebarluaskan melalui Google Form. Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang, dan sampel penelitian ini menggunakan teknik populasi sampel dimana sampel diambil dari jumlah populasi yaitu 71 responden. Metode analisis data menggunakan SmartPls 3.0. dan SPSS. Hasil penelitian siswa di SMA Negeri 8 Malang yang dimediasi oleh *self-efficacy* berhasil meningkatkan intensitas berwirausaha pada siswa karena siswa sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan sejak dini.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2021 sebanyak 273,8 juta penduduk, jika dilihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebanyak 270,2 juta penduduk dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Central Bureau of Statistics, 2021). tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang dengan jumlah penduduk yang tinggi tersebut membuat persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat. Terdapat jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan lapangan pekerjaan membuat minimnya tenaga kerja yang bisa mendapatkan pekerjaan, yang berdampak pada terjadinya pengangguran.

Salah satu cara mengatasi pengangguran dengan membuka lapangan kerja baru. Kewirausahaan sangatlah esensial bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja. Di negara maju maupun berkembang, kewirausahaan menjadi salah satu hal yang penting dan tolak ukur dalam perkembangan perekonomian suatu Negara (Handayati et al., 2020). Membuka lapangan kerja baru dimulai dari diri sendiri dengan menumbuhkan intensitas berwirausaha sejak dini, dan membuka pemikiran serta memberikan pendidikan tentang kewirausahaan kepada siswa sebagai generasi muda. Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, minat dan kompetensi siswa untuk mengembangkan potensi diri dengan mewujudkannya dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko serta mengelola resiko (Rosyanti & Irianto, 2019). Yang nyatanya dapat merangsang pola pikir siswa tentang berwirausahaan sebagai program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa (Daniel, 2016).

Esensi kewirausahaan yang pertama, Kewirausahaan yaitu sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kedua, Kewirausahaan merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang digunakan sebagai sumber daya, penggerak, tujuan, strategi, proses, dan hasil suatu bisnis. Ketiga, Kewirausahaan yaitu proses melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang berguna dalam memberikan nilai tambah. Dan keempat, Kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan mencari peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan dunia bisnis (Anang Firmansyah dan & Roosmawarni Anita, 2019).

Pendidikan tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal atau sekolah namun pendidikan sangatlah luas dalam kategorinya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal dan nonformal (Sulfemi, 2018). Dalam pendidikan nonformal yang telah difasilitasi oleh sekolah melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa ekstrakurikuler sekolah yang ditawarkan kepada siswa untuk memberikan penunjang dalam pendidikan dan juga soft skill siswa (Inriyani, 2017) salah satunya yaitu ekstrakurikuler koperasi sebagai fasilitator dalam mengembangkan skill berwirausaha (Zainal & Ghufro, 2020).

SMAN 8 Malang merupakan salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas ekstrakurikuler koperasi untuk siswa. SMAN 8 Malang juga memberikan pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan pada siswanya yang tujuannya untuk memberikan

pembelajaran tentang berwirausaha sejak dini sebagai pegangan siswa di masa depan. Berdasarkan observasi awal, siswa SMAN 8 Malang dimana mereka yang mengikuti ekstrakurikuler koperasi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler koperasi, mereka mempunyai pandangan yang berbeda terhadap intensitas berwirausaha dan cenderung lebih memiliki minat berwirausaha (Farah, 2019). Sangat disayangkan dengan adanya fasilitas tersebut sebagian besar siswa belum mengerti pentingnya belajar berwirausaha dan mereka masih minim pemahaman mengenai kewirausahaan. Berhubungan dengan hal itu diharapkan siswa SMAN 8 Malang dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang tidak semua sekolah sediakan. Harapannya juga agar siswa bisa lebih mengenal tentang pendidikan kewirausahaan dan nantinya dapat bersaing di dunia wirausaha serta mengasah kreativitas dan inovatif siswa (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekstrakurikuler koperasi terhadap intensitas berwirausaha siswa SMA Negeri 8 Malang yang dimediasi dengan *self efficacy*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* atau TPB terbukti dalam meneliti perilaku wirausaha yang berkaitan dengan intensitas berwirausaha yang merupakan suatu kebulatan ketad seseorang untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu (Lortie & Castogiovanni, 2015). Penelitian ini juga menggunakan Teori *Entrepreneurial Event Model* atau EEM berdasarkan pada teori motivasi (Darmanto, 2016). Berfungsi dalam memberikan gambaran terhadap intensitas berwirausaha yang masih rendah. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang minat dalam berwirausaha menjadi lebih yakin. Dan penelitian ini juga menggunakan *Social Cognitive Theory* atau SCT yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997). Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya yang dinamakan *self-efficacy*. Menjelaskan bahwa efikasi merupakan kepercayaan seseorang untuk mampu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab tertentu (Harmiardillah, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic atau data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Malang, yang berlokasi di JL. Veteran 37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65145. Peneliti ini menggunakan populasi sampel yang merupakan siswa IPS SMAN 8 Malang yang menempuh pelajaran pendidikan kewirausahaan dan mengikuti ekstrakurikuler koperasi pada tahun 2022/2023 yang berjumlah 71 siswa dari kelas XI IPS 1 berjumlah 35 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 36 siswa. Alasan menggunakan populasi sampel dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak dan apabila digunakan rumus-rumus lain untuk menentukan sampel terdapat selisih antara populasi dan sampel yang tidak jauh berbeda oleh karena itu digunakan populasi sampel dalam penelitian ini. Alasan lainnya juga karena agar peneliti dapat mengetahui respon dari seluruh siswa secara merata.

Dalam penelitian ini memiliki 4 variable diantaranya variable independen yaitu Pendidikan kewirausahaan(X1), Ekstrakurikuler koperasi(X2), variable intervening Self-efficacy(Z), dan variable dependen Intensitas berwirausaha(Y). Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkap semua variabel yang ada pada penelitian ini. Menurut Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena social. Angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala likert dari 5 (lima) kategori jawaban. Berikut ini adalah kriteria bobot alternatif:

Table 1:
Kriteria Bobot Alternatif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji validity dan reability, serta outer model, inner model, dan hipotesis (Ghozali, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi korelasi yang tinggi antara variable independent. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

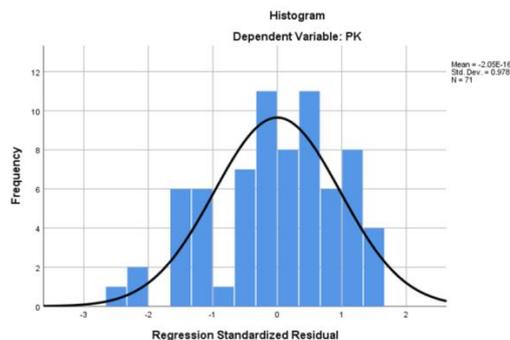
Table 2:
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

	X1	X2	Z	Y
Pendidikan Kewirausahaan			2.855	2.086
Ekstrakurikuler Koperasi			2.585	2.086
<i>Self-Efficacy</i>				3.161
Intensitas Berwirausah				

Dapat dilihat dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF pada outer model maupun inner model pada variable pendidikan kewirausahaan dan ekstrakurikuler koperasi terhadap *self-efficacy* dan intensitas berwirausaha < 3 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan pada *self-efficacy* terhadap intensitas berwirausaha >3 yang berarti terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dimana diharuskan memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Uji normalitas menggunakan histogram, Kolmogorov smirnov seperti yang digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Table 3:
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.91121571
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.080
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

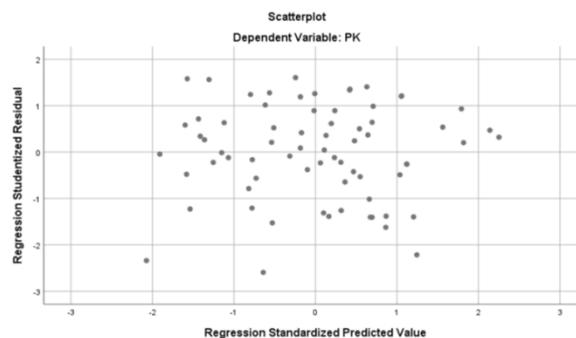
Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikansi $>0,5$ data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena menghasilkan nilai 0,200 dimana menunjukkan jika $>0,05$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang tidak sama anatar satu residu dan pengamatan lain, salah satu model memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians anantara residu dari satu pengamatan dan yang lainnya atau yang biasa disebut homokedastisitas.

Table 4:
Coefficientsa

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.463	1.498		1.645	0.105
EK	-0.166	0.073	-0.491	-2.278	0.026
SE	0.098	0.083	0.284	1.184	0.240
IB	0.057	0.074	0.185	0.769	0.445



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari gambar tersebut menunjukkan bahwa jelas tidak ada pola tertentu, karena titik menyebar dan tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan dari sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat membuka data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto,2014).

Table 5:
Average Variance Extracted (AVE)

Variable	AVE	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.526	Valid

Ekstrakurikuler Koperasi	0.518	Valid
Self Efficacy	0.517	Valid
Intensitas Berwirausaha	0.506	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada table tersebut, penelitian ini nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extraxted*) atau *Fornell Lacker Criterion*-nya lebih besar dibanding dengan nilai korelasi dengan konstruk $>0,5$ maka *Discriminant Validity* dinyatakan valid karena AVE dari masing-masing variabel memiliki nilai di $>0,5$ maka telah memenuhi kriteria *convergent validity* (Thompson et al., 1994).

Table 6:
Discriminant Validity

Variable	X1	X2	Z	Y
Pendidikan	0.725			
Kewirausahaan				
Ekstrakurikuler Koperasi	0.722	0.719		
Self Efficay	0.737	0.746	0.719	
Intensitas Berwirausaha	0.780	0.753	0.735	0.711

Berdasarkan hasil analisa dari uji *Discriminant Validity* (Cross Loading) diketahui bahwa cross loading indicator variable laten lebih besar dibanding variable lainnya maka dianggap *Discriminant Validity* seluruh variable laten baik (Ghozali, 2017).

Uji Reliabilitas

Suatu data dinyatakan reliable apabila nilai Cronbach's Alpha $>0,7$ (Ghozali, 2017). Data berikut menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variable tercatat $>0,7$ sehingga dapat dikatakan tingkat reabilitasnya tinggi.

Table 7:
Nilai Cronbach's Alpha

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.871	Reliabel
Ekstrakurikuler Koperasi	0.844	Reliabel
Self Efficay	0.812	Reliabel
Intensitas Berwirausaha	0.754	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas tersebut menjelaskan bahwa seluruh variable sudah dapat dikatan reliable karena seluruh variable memiliki nilai $>0,7$ yang dimana menurut (Ghozali, 2017) tergolong kategori reliable.

R-Square

Dalam mengevaluasi inner model bisa dilakukan dari mengetahui besarnya *R-Square* terlebih dahulu. *R-Square* berperan dalam pengujian *goodness of fit model* atau uji keselarasan. Seberapa besar variable independen tertentu mengetahui variable dependen berbanding lurus dengan nilai *R-Square*. Berikut tertera hasil perhitungan nilai *R-Square*:

Table 8:
Hasil Perhitungan Nilai *R-Square*

Variable	R Square	R Square Adjusted
Self Efficacy	0.657	0.641
Intensitas Berwirausaha	0.684	0.674

Sesuai dengan table tersebut diketahui *R-Square* untuk *Self-Efficacy* adalah 0,657 atau 65%. Hal ini menjelaskan bahwa variable Pendidikan Kewirausahaan dan Ekstrakurikuler Koperasi ikut berkontribusi dalam membentuk *Self-Efficacy*. Selanjutnya nilai *R-Square* Intensitas Berwirausaha sebesar 0,684 atau 68%. Hal ini menjelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Ekstrakurikuler Koperasi ikut berkontribusi dalam membentuk Intensitas Berwirausaha.

F-Square

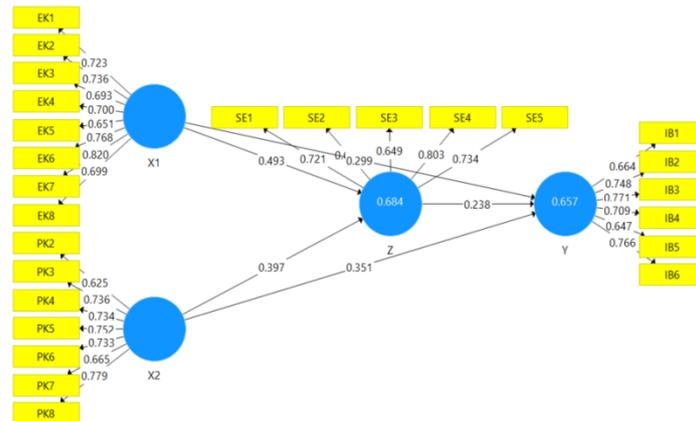
F-Square digunakan untuk mengukur kualitas sistematika model padapenelitian. *F-Square* 0,02 masuk dalam kategorikan lemah, 0,15 masuk dalam kategori medium, dan 0,35 masuk dalam kategori besar. Digunakan dalam menginterpretasikan besarnya pengaruh predictor variable laten berdasarkan kategorinya (Ghozali, 2017).

Table 9:
Hasil Uji *F-Square*

Variable	X1	X2	Z	Y
Pendidikan Kewirausahaan			0.368	0.091
Ekstrakurikuler Koperasi			0.239	0.139
Self Efficacy				0.052
Intensitas Berwirausaha				

Berdasarkan Uji *F-Square* menunjukkan bahwa, secara substantif pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *Self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 0,368 yang termasuk dalam kategori besar, sedangkan pendidikan kewirausahaan terhadap intensitas berwirausaha sebesar 0,091 yang termasuk kategori lemah. Ekstrakurikuler koperasi terhadap *Self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 0,239 yang termasuk dalam kategori medium, sedangkan ekstrakurikuler koperasi terhadap intensitas berwirausaha sebesar 0,139 yang termasuk kategori medium. *Self-Efficacy* terhadap Intensitas Berwirausaha memiliki pengaruh sebesar 0,052 yang termasuk dalam kategori lemah.

Uji Hipotesis



Gambar 3. Analisis Jalur
Sumber: Olahan SmartPLS 3.0

Estimasi koefisien jalur (*Estimate for Path Coefficient*) digunakan dalam menguji hipotesis dengan memperhatikan tingkat signifikansi antar variable dan nilai koefisien untuk mengukur nilai signifikansi *t-statistic* dengan menggunakan metode bootstrapping. Jika *p value* <0,05 menunjukkan signifikansi variable independent dapat mempengaruhi variable dependent dan diterima (Thompson et al., 1994).

Table 10:
Hasil Analisis Data

	Variable	Path Coefficient	T-Statistik (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
H1	X1 -> Y	0.299	2.563	0.013	Diterima
H2	X1 -> Z -> Y	0.117	0.966	0.337	Ditolak
H3	X1 -> Z	0.493	4.639	0.000	Diterima
H4	Z -> Y	0.238	2.006	0.049	Diterima
H5	X2 -> Z -> Y	0.094	0.776	0.440	Ditolak
H6	X2 -> Z	0.397	3.543	0.001	Diterima
H7	Z -> Y	0.238	2.006	0.049	Diterima
H8	X2 -> Y	0.351	3.067	0.003	Diterima

Dari hasil tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis 1 variable X1 (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) memiliki *P-Values* 0,013 yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis 2 pada variable X1 (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) melalui Z (*Self Efficacy*) memiliki *P-Values* 0,337 yang berarti hipotesis ditolak. Hipotesis 3 pada variable X1 (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap Z (*Self Efficacy*) memiliki *P-Values* 0,000 yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis 4 pada variable Z (*Self Efficacy*) terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) memiliki *P-Values* 0,049 yang berarti hipotesis diterima. Sedangkan Hipotesis 5 pada variable X2 (Ekstrakurikuler Koperasi)

terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) melalui Z (*Self Efficacy*) memiliki *P-Values* 0,440 yang berarti hipotesis ditolak. Hipotesis 6 pada variable X2 (Ekstrakurikuler Koperasi) terhadap Z (*Self Efficacy*) memiliki *P-Values* 0,001 yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis 7 pada variable Z (*Self Efficacy*) terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) memiliki *P-Values* 0,049 yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis 8 pada variable X2 (Ekstrakurikuler Koperasi) terhadap Y (Intensitas Berwirausaha) memiliki *P-Values* 0,003 yang berarti hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini didasari pada *Theory of Planned Behavior*, *Teori Entrepreneurial Event Model*, dan *Social Cognitive Theory*. Sampel penelitian ini sebanyak 71 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0, yang menunjukkan bahwa H1, H3, H4, H6, H7, dan H8 memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan H2 dan H5 tidak berpengaruh secara signifikan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan, ekstrakurikuler koperasi, dan *self-efficacy* dapat mempengaruhi intensitas berwirausaha seorang siswa. Pentingnya pengetahuan tentang wirausaha sejak dini memang berdampak baik bagi seorang siswa sebagai bekal dimasa depan. Karena di era sekarang ini berwirausaha merupakan salah satu yang sedang ramai diperbincangkan dan memiliki dampak yang cukup besar. Dan *self-efficacy* sebagai mediator berhasil dalam niat seorang siswa berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang dilakukan didalam kelas dan juga fasilitas sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler koperasi yang semakin memberikan pengetahuan serta pengalaman dan mengasah kemampuan siswa yang dapat mendukung menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan berupa data yang kurang meluas, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang saja. Dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti yang hanya dilakukan dalam satu bulan untuk mengetahui intensitas seorang siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Azizah, F. N. (2019). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Metro. *Skripsi*. Lampung: FTK UIN Raden Intan Lampung.
- Central Bureau of Statistics. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Bps.Go.Id, 7, 1–52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>.
- Daniel, A. D. (2016). Fostering an entrepreneurial mindset by using a design thinking approach in entrepreneurship education. *Industry and Higher Education*, 30(3), 215–223. <https://doi.org/10.1177/0950422216653195>.
- Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity to

- Act Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 85-99. Retrieved from <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/jideb/article/view/264>.
- Firmansyah, M. A., SE, M., Anita Roosmawarni, S. E., & SE, M. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*. Penerbit Qiara Media.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>.
- Harmiardillah, S. (2018). Pengaruh Latihan Mindfulness-Based on Eating Dengan Pendekatan Social Cognitive Theory (Sct) Terhadap Self- Efficacy, Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah Pada Diabetes Melitus Tipe 2. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Inriyani, Y. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar (studi pada SMP 17 Kota Serang). *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lortie, J., & Castogiovanni, G. (2015). The theory of planned behavior in entrepreneurship research: what we know and future directions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 935–957. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0358-3>.
- Rosyanti, R., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7451>.
- Satria Utama, D., & Sintaasih, D. (2015). Pengaruh Work-Family Conflict Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional dan Turnover Intention. *E-Jurnal Manajemen*, 4(11), 3703 -3737. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/14758>.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1994). Influence of experience on personal computer utilization: Testing a conceptual model. *Journal of Management Information Systems*, 11(1), 167–187. <https://doi.org/10.1080/07421222.1994.11518035>
- Zainal, M., & Ghufro, A. (2020). Upaya Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Ekonomi Syariah Bagi Generasi Pemuda Muslim di Madura Dengan Ekstrakurikuler SMA. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i1.6460>.